



This is an open access
article under CC-BY-SA
license.

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA RANTAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

THE RELATIONSHIP OF RELIGIOUS AND ACADEMIC RESILIENCE OF RANTAU STUDENTS FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Zahra Janatun Nafisah¹, Muhtar Mochamad Solihin^{2*}

¹²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: muhtarsolihin@uinjkt.ac.id

Abstrak – Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan, termasuk adaptasi terhadap lingkungan baru, tekanan akademik, dan isolasi sosial, yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan mereka. Religiusitas sering dianggap sebagai sumber dukungan psikologis yang dapat membantu individu menghadapi stres dan tantangan hidup. Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan tentu faktor-faktor religiusitas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis hubungan mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2) Mendeskripsikan setiap tingkatan variabelnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Quota Sampling yaitu dengan 70 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji deskriptif, uji koefisien korelasi dan uji korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.810** kuat dan bersifat searah. (2) Tingkat religiusitas yaitu sedang sebesar 93% dan tingkat resiliensi akademik yaitu sedang sebesar 74%.

Kata Kunci: religiusitas, resiliensi akademik, mahasiswa rantau

Abstract – Overseas students face various challenges, including adaptation to new environments, academic pressure, and isolation social, which can influence performance and well-being they. Religiosity is often seen as a source of support psychology that can help individuals deal with stress and life challenges. Therefore, in facing challenges of course Religiosity factors play an important role in determine the level of student academic resilience. The objectives of this research are: (1) To analyze the relationship overseas students from the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2) Describe each level the variable. This research uses research methods quantitative with a correlational quantitative approach. Technique The sampling used in this research is the Quota Technique Sampling was 70 respondents. Data analysis techniques used are normality test, descriptive test, correlation coefficient test and Pearson product moment correlation test. The results of this research show that: (1) There is a relationship significant relationship between religiosity and academic resilience overseas students from the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta with a significant value of 0.000 or less than 0.05 and a correlation coefficient value of 0.810** strong and unidirectional. (2) The level of religiosity is moderate amounting to 93% and the level of academic resilience is medium 74%.

Keywords: religiosity, academic resilience, students rantau

PENDAHULUAN

Naskah Setiap individu tentu mendambakan kehidupan yang layak dan baik, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Namun, dalam perjalanan hidup, ekspektasi seringkali tidak sejalan dengan kenyataan. Ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas ini seringkali menimbulkan masalah yang dihadapi oleh individu. Masalah dalam kehidupan dapat berasal dari berbagai faktor, baik itu faktor keluarga, sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, hingga faktor diri sendiri. Salah satu masalah yang hingga saat ini menjadi perhatian di Indonesia adalah ketimpangan dalam pendidikan.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Alirman Sori mengenai "Pemerataan dan Kualitas Pendidikan di Indonesia," kondisi pendidikan di Indonesia masih belum merata. Di kota-kota besar, sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai, sementara di daerah pedesaan dan daerah terpencil lainnya, akses terhadap pendidikan masih terbatas (Sori, 2018, p. 165). Ketimpangan ini menyebabkan mahasiswa yang berasal dari daerah terpencil harus merantau ke kota-kota besar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang merantau seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang jauh dari keluarga dan daerah asalnya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, faktor psikologis, sosial, dan spiritual memainkan peran penting dalam membangun resiliensi akademik. Resiliensi akademik merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menghadapi kemunduran, stres, atau tekanan dalam lingkungan akademik secara efektif (J & W, 2006, p. 267).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa rantau adalah tingkat religiusitas. Religiusitas mencakup keyakinan, praktik keagamaan, dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (Dewi, 2018) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat religiusitas dengan coping stress pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi tingkat religiusitas, maka *Coping Stress* yang dimiliki juga semakin baik. Religiusitas dapat membantu seseorang dalam mengurangi tekanan, menemukan makna dalam situasi stres, dan mendapatkan dukungan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan individu untuk bertahan menghadapi tantangan.

Berbagai penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Misalnya, penelitian oleh Poerwanto dan Prihastiwi (Poerwanto & Prihastiwi, 2017, pp. 45-57) dan Suprpto (2020) yang membuktikan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berhubungan dengan resiliensi yang lebih tinggi pada individu, baik dalam konteks santri di pondok pesantren maupun mahasiswa di perguruan tinggi (Suprpto, 2020, pp. 69-78). Selain itu, penelitian Tanamal (2020) menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor protektif yang penting dalam menjaga kesehatan mental, terutama pada masa-masa stres seperti pandemi COVID-19 (Tanamal, 2021, p. 25).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana religiusitas dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi akademik mereka dalam menghadapi tantangan selama merantau. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, terdapat rumusan pokok dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana tingkat religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta? 2) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta?

METODOLOGI

Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana sebagai penelitian yang hasil nantinya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik (Ridwan & Lestari, 1999, p. 2). Penelitian kuantitatif juga merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2004, p. 12).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif) (Ibrahim, Alang, & dkk, 2018, p. 77).

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel & E, 2008, p. 328). Melihat tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian korelasi guna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu suatu kesatuan individu atau objek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang diamati atau diteliti (Supardi, 1998, p. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Mahasiswa Rantau

- b) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari luar JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi)

Berdasarkan penjelasan yang sudah disebutkan diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa rantau Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari luar JABODETABEK.

2. Sampel

Menurut Zuraidah Sampel adalah bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki atau suatu porsi atau bagian dari populasi yang menjadi perhatian (Zuraidah, 2011, pp. 26-27). Sampel yang diambil harus bersifat representatif, artinya benar-benar mewakili sifat-sifat populasinya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Qouta Sampling*. Yang mana teknik *Qouta Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

Dengan patokan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti dapat mengambil sampel secara acak guna untuk memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono, *Qouta Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Maka dari itu, Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari luar JABODETABEK dengan jumlah 70 responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun alasan dan pertimbangan pemilihan tempat penelitian ini ialah:

- a) Terdapatnya mahasiswa rantau yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- b) Peneliti melihat adanya perbedaan antara mahasiswa rantau dengan mahasiswa yang rumahnya dekat atau masih sekitar wilayah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- c) Peneliti belum menemukan hasil penelitian tentang hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik mahasiswa rantau di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini pada bulan Januari hingga bulan Juli 2024.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas data adalah hal yang terpenting dalam menganalisis data, karena dengan data yang terdistribusikan dengan normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi penelitian (Priyanto, 2014, p. 42). Uji normalitas adalah sebuah langkah dalam analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal mengacu pada distribusi data yang simetris dan terpusat di sekitar nilai tengahnya. Uji normalitas penting karena beberapa analisis statistik memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2010, p. 96).

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (religiusitas) dengan variabel Y (resiliensi akademik) serta bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut juga arah hubungan yang terjadi.

Uji korelasi bertujuan guna mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang diteliti juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji koefisien korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan arah hubungan antara variabel religiusitas sebagai variabel independent dengan variabel resiliensi akademik sebagai variabel terikat.

4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji koefisien korelasi pearson yang mana bertujuan untuk bisa meramalkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji koefisien korelasi pearson merupakan alat untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data yang normal (Priyanto, 2014, p. 123).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Begitu sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 20 for windows dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters ^{a, b} Mean	0E-7
Std. Deviation	5.42834667
Absolute	.079
Most Extreme Differences	.064
Positive	
Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z	.660
Asymp. Sig. (2-tailed)	.776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,776. Dimana nilai signifikan $0,776 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikannya (0,776) lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas dan variabel resiliensi akademik dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	70	57	19	76	69.49	7.877
Resiliensi	70					
Akademik	70	60	20	80	67.50	9.259
Valid N (listwise)						

Pada skala religiusitas dengan jumlah responden 70 orang ditemukan hasil *range* sebesar 57, nilai minimal sebesar 19, nilai maksimal sebesar 76, nilai rata-rata sebesar 69,49 dan nilai standar deviasi sebesar 7.877. sedangkan pada skala resiliensi akademik dengan jumlah responden 70 orang ditemukan hasil *range* sebesar 60, nilai minimal sebesar 20, nilai maksimal sebesar 80, nilai rata-rata sebesar 67.50 dan nilai standar deviasi sebesar 9.259. setelah melakukan analisis deskripsi yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui kategori responden yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, sedang ataupun rendah. Begitupun dengan tingkat resiliensi akademik tinggi, sedang ataupun rendah. Berikut adalah rumus untuk melihat kategori responden penelitian.

1. Gambaran Umum Tingkat Religiusitas

- Kategori tinggi, rumus untuk kategori tinggi adalah $M + SD \leq X$, sehingga diperoleh kategori dalam religiusitas adalah $69 + 8 \leq X$. jadi $X \geq 77$.
- Kategori sedang, dengan rumus $M - SD \leq X < M + SD$, sehingga diperoleh kategori dalam religiusitas adalah $69 - 8 \leq X < 69 + 8$. Jadi $61 \leq X < 77$.

- c. Kategori rendah, rumus untuk kategori rendah adalah $X < M - SD$, sehingga diperoleh kategori dalam religiusitas adalah $X < 69 - 8$. Jadi $X < 61$.
2. Gambaran Umum Tingkat Resiliensi Akademik
- a. Kategori tinggi, rumus untuk kategori tinggi adalah $M + SD \leq X$, sehingga diperoleh kategori dalam relisiensi akademik adalah $67 + 9 \leq X$. jadi $X \geq 76$.
- b. Kategori sedang, dengan rumus $M - SD \leq X < M + SD$, sehingga diperoleh kategori dalam relisiensi akademik adalah $67 - 9 \leq X < 67 + 9$. Jadi $58 \leq X < 76$.
- c. Kategori rendah, rumus untuk kategori rendah adalah $X < M - SD$, sehingga diperoleh kategori dalam relisiensi akademik adalah $X < 67 - 9$. Jadi $X < 58$.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Religiusitas

Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < M - SD$	$X < 61$	5	7%	Rendah
$M - SD \leq X < M + SD$	$61 \leq X < 77$	65	93%	Sedang
$X < M - SD$	$X \geq 77$	0	0%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada tingkat religiusitas tidak adanya pada kategori tinggi, akan tetapi pada kategori sedang berjumlah 65 orang dengan persentasi sebesar 93%. Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 7%.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Resiliensi Akademik

Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < M - SD$	$X < 58$	4	6%	Rendah
$M - SD \leq X < M + SD$	$58 \leq X < 76$	52	74%	Sedang
$X < M - SD$	$X \geq 76$	14	20%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pada tingkat relisiensi akademik pada kategori tinggi berjumlah 14 orang dengan persentase 20%, pada kategori sedang berjumlah 52 orang dengan persentasi 74%. Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 6%.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations

	Religiusitas	Resiliensi Akademik
Pearson Correlation	1	.810**
Religiusitas Sig. (2- Tailed)		.000
N	70	70
Pearson Correlation	.810**	1
Resiliensi Akademik Sig. (2-tailed)	.000	
N	70	70

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwasannya *r* hitung pada variabel religiusitas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar .810** yang artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel religiusitas dan variabel resiliensi akademik adalah kuat dan tanda Bintang (**) menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan pada tingkat signifikan 1% atau sebesar 0.01 (probabilitas yang sangat tinggi) dengan *N* yaitu 70 berdasarkan jumlah responden yang mengisi kuesioner peneliti.

Kemudian terdapat angka koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0.81 sehingga terdapat hubungan antara variabel religiusitas dan variabel resiliensi akademik yang bersifat searah. Artinya semakin tinggi nilai religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya dan sebaliknya yaitu semakin rendah nilai religiusitas maka semakin rendah pula tingkat resiliensi akademik yang dimiliki.

Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Yang mana religiusitas terdiri dari aspek keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan dan pengalaman dengan resiliensi akademik yang tersiri dari aspek confident, control, composure dan commitment terhadap mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Maka dibuatnya hipotesis alternatif (*H_a*) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 20. Tabel dibawah menunjukkan nilai koefisien antara religiusitas dan resiliensi mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2024.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

	Correclations	
	Religiusitas	ResiliensiAkademik
Pearson Correlation	1	.810**
Religiusitas Sig. (2-Tailed)		.000
N	70	70
Pearson Correlation	.810**	1
ResiliensiAkademik Sig. (2-tailed)	.000	
N	70	70

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 20, Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau. Sehingga

keputusannya yaitu menerima hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi yang mana digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dikarenakan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* ini merupakan alat untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data yang normal. Tentu selaras dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga untuk mengetahui tingkatan setiap variabelnya.

Analisis Tujuan

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa rantau yang berasal dari daerah luar JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta dengan jumlah responden 70 orang. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 39 pertanyaan, yaitu 19 item pertanyaan dari variabel Religiusitas (X) dan 20 item pertanyaan dari variabel Resiliensi Akademik (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa rantau sedang, yaitu sebesar 93 persen, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bukan hanya sekedar mengaku punya agama, tetapi meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan serta berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut dan memanifestasi terhadap kesadaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam kondisi rantau tersebut.

Untuk tingkat resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa rantau juga sedang, yang mana seorang mahasiswa atau pelajar yang resilien akan percaya bahwa pasti ada jalan keluar atau solusi atas kesulitan yang sedang dihadapi. Mahasiswa yang resilien juga akan merasa tertantang untuk selalu bisa memecahkan berbagai kesulitan akademik yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan itulah yang mendorong mahasiswa tersebut untuk bisa resilien serta mengerahkan semua potensi yang dimiliki guna kompetensinya akan semakin berkembang dan mencapai target yang ingin dicapainya. Pun ketika target itu tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai setidaknya mahasiswa tersebut mampu bertahan dan melewati tantangan akademiknya.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 20, menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau.

R hitung pada variabel religiusitas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar .810** yang artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel religiusitas dan variabel resiliensi akademik adalah kuat dan tanda Bintang (**) pada angka tersebut menyatakan

terdapatnya hubungan yang signifikan pada tingkat signifikan 1% atau sebesar 0.01 (probabilitas yang sangat tinggi) dengan N yaitu 70 berdasarkan jumlah responden yang mengisi kuesioner peneliti.

Kemudian terdapat angka koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0.81 sehingga terdapat hubungan antara variabel religiusitas dan variabel resiliensi akademik yang bersifat searah. Artinya semakin tinggi nilai religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya dan sebaliknya yaitu semakin rendah nilai religiusitas maka semakin rendah pula tingkat resiliensi akademik yang ia miliki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika mahasiswa rantau sedang mengalami kesulitan, salah satu cara mengatasi permasalahannya dengan menggunakan pendekatan keagamaan (religiusitas) dan penyelesaian masalah dengan agama biasanya digunakan pada saat mahasiswa rantau ini menyelesaikan tantangan akademik yang dihadapinya namun tidak bisa begitu saja ia menyelesaikannya, yang mana ia harus berusaha keras untuk menghadapinya serta menyelesaikannya. Yaitu dengan melakukan pendekatan keagamaan yaitu melakukan ritual keagamaan yang mana itu sebagai salah satu bentuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, terutama masalah atau tantangan akademiknya. Selaras dengan penelitian Darmawanti dikatakan bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih mampu mengatasi kesulitan dan stres yang dihadapinya. (Darmawanti, 2012, pp. 24-29)

Bisa dibandingkan dengan penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Solihin (2023) yaitu terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara Bimbingan Agama dengan Resiliensi Anak Didik Permasyarakatan di LPKA Kelas II Jakarta. (Dewi & Solihin, 2023, p. 67) Dimana ketika kegiatan bimbingan agama ditingkatkan maka resiliensi anak didik permasyarakatan di LPKA Kelas II Jakarta juga akan meningkat. Bimbingan agama disini yaitu sebagai wadah meningkatkan kemampuan untuk bangkit dari masalah dan keterpurukan yang sedang dihadapi bagi anak didik tersebut. Sama halnya dengan religiusitas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Dimana mahasiswa akan diasah kemampuan secara efektif dalam menghadapi kemunduran atau kejatuhan, stres atau tekanan dalam lingkungan akademis yang sedang dihadapi.

Bisa dibandingkan juga dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi (2018) dengan hasil menunjukkan adanya tingkat Religiusitas berhubungan sangat signifikan dengan *Coping Stress* pada mahasiswa rantau tingkat pertama. Ini menjelaskan adanya adaptasi yang harus dijalani secara perlahan bagi para mahasiswa rantau. Jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapatnya dukungan dari aspek religiusitas yang membantu mahasiswa rantau menjalani kehidupannya selama berada diperantauan. Adapun religiusitas ini membantu mahasiswa rantau untuk menenangkan diri dengan melakukan ibadah atau ritual sehari-harinya.

Meskipun terdapat perbandingan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Azuari (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa UIN Suska Riau.

Kemudian Aini (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan resiliensi akademik. Adapun kesamaan penelitian Azuari dan Aini yaitu mengangkat kasus pandemi covid-19 atau pembelajaran jarak jauh. Yang mana meneliti terkait hubungan religiusitas dengan resiliensi pada masa pandemi covid-19, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, memiliki hasil yang sama. Dimana hasil dari penelitian tersebut sama adanya hubungan positif yang signifikan. Jika dibandingkan dengan penelitian ini yang mana tidak membahas kasus dalam kondisi pandemi, tetapi tetap ada tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa, yaitu ketika mahasiswa tersebut dalam kondisi rantau. Atau lebih singkatnya penelitian yang dilakukan oleh Azuari dan Aini memiliki tantangan yaitu Covid – 19 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tantangan yaitu hidup dalam perantauan. Hal ini juga selaras dengan penelitian Nadhifah dan Karimulloh yang mengatakan resiliensi adalah suatu kewajiban dan sebuah tantangan yang ada. Dalam masalah yang dihadapi tentu peran religiusitas sangat penting karena ketika seseorang sudah percaya bahwa Allah SWT pasti akan membantu hamba Nya dalam melalui kesulitan, selagi mereka mau mengimani dan meyakini kekuasaan-Nya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta diterima. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran karakteristik responden menunjukkan mayoritas berjenis kelamin Perempuan dengan nilai sebesar 76%, sedangkan laki-laki dengan nilai 24%. Adapun usia responden menunjukkan mayoritas berusia 21-24 tahun dengan nilai sebesar 66%, sedangkan usia 18-20 sebesar 34%. Adapun program studi responden dominasi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan nilai sebesar 53%, Adapun program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebesar 19%, program studi Manajemen Dakwah sebesar 8%, program studi Jurnalistik sebesar 9% dan program studi Pengembangan Masyarakat Islam sebesar 11%. Tingkat religiusitas mayoritas pada kategori sedang dengan nilai sebesar 93%, pada kategori Rendah sebesar 7% dan tingkat resiliensi akademik mahasiswa rantau tergolong sedang dengan nilai sebesar 74%, pada kategori rendah sebesar 6% dan pada kategori tinggi sebesar 20%. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.810** kuat dan bersifat searah. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adapun saran dalam penelitian ini, pertama, bagi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini dapat dijadikan rujukan kajian ilmiah terkait religiusitas dan resiliensi akademik. Kedua, bagi mahasiswa rantau, diharapkan dapat meningkatkan religiusitas dan resiliensi akademik sebagai sumber motivasi dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan permasalahan akademik. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji religiusitas dan resiliensi akademik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanti. (2012). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Kemampuan dalam Mengatasi stres (Coping Stress). *Teori & Terapan*, 24-29.
- Dewi, L. E. (2018). Coping Stress Pada Mahasiswa Rantau Tingkat Pertama Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas.
- Dewi, N. A., & Solihin, M. M. (2023). Tingkat Resiliensi Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Class II Jakarta. *Penyuluhan Agama*, 67.
- Fraenkel, J. R., & E, W. N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., & dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- J, M. A., & W, M. H. (2006). Academic Resilience and its Pyschological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach. *Psychology in the School*, 267.
- Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Psikosains*, 45-57.
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Ridwan, & Lestari, T. (1999). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sori, A. (2018). Pemerataan dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ketatanegaraan*, 165.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (1998). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpto, S. A. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren. *Cognica*, 69-78.
- Tanamal, N. A. (2021). Hubungan Religuistas Dan Resiliensi Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Masyarakat Terhadap Pandemic Covid 19. *Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 25.
- Zuraidah. (2011). *Statistika Deskriptif*. Kediri: Kediri Press.